

PERBANDINGAN STRUKTUR OBYEK PADA BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA

(Analisis Kontrastif dalam Koran *Al-Jazirah* dan Koran *Tempo*)

Khoirul Huda

Institut Agama Islam Negeri Metro

e-mail: irulhuda55@gmail.com

Abstract

Objects become one of the discussions in both Indonesian and Arabic grammar which serves to form basic sentences in sentences that are transitive predicated, clarify the meaning of sentences, and form a unity or completeness of mind. Therefore, the author will examine the differences and similarities about objects or maf'ulbih in Arabic and Indonesian so that a learner will easily understand the structure of the sentence in texts with different themes. This research was conducted using a qualitative approach with content analysis method. The research data are in the form of Arabic object structures in the Al-Jazirah Online newspaper and the structure of Indonesian objects in the Tempo kora. The results of this study are the equations of the structure of objects in Arabic and Indonesian, the equations concerning the type of words used, namely both nouns both in Indonesian and Arabic. The differences in the structure of the objects of the two languages can be seen from the order of placement of objects, in Arabic the object may overtake the subject and the predicate does not have to be after the predicate, but in Indonesian it is not like that.

Key Word: *Objects, Arabic Language, Indonesian Language.*

Abstrak

Obyek menjadi salah satu pembahasan baik dalam tata bahasa Indonesia maupun bahasa Arab yang berfungsi untuk membentuk kalimat dasar pada kalimat yang berpredikat transitif, memperjelas makna kalimat, dan membentuk satu kesatuan atau kelengkapan pikiran. Oleh karena itu, penulis akan meneliti tentang perbedaan dan persamaan tentang obyek atau maf'ul bih dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sehingga seorang pembelajar akan mudah memahami struktur kalimat tersebut dalam teks-teks dengan tema yang berbeda-beda. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Data penelitian berupa struktur obyek bahasa Arab yang ada dalam koran Al-Jazirah Online dan struktur obyek bahasa Indonesia dalam kora Tempo. Adapun hasil penelitian ini adalah persamaan struktur objek bahasa Arab dan bahasa Indonesia, persamaan tersebut menyangkut jenis kata yang digunakan yaitu sama-sama kata benda baik itu dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa Arab. Adapun perbedaan struktur objek kedua bahasa tersebut dapat dilihat dari urutan penempatan objek, dalam bahasa Arab objek bisa saja mendahului subjek dan predikat tidak harus berada setelah predikat, namun dalam bahasa Indonesia tidak seperti itu, objek itu harus terletak setelah predikat yang dihdahului oleh bentuk subjek.

Kata Kunci: *Objek, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa dinamik, bahasa yang kaya akan kaidah, struktur, dan kosakata. Selain itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua di dunia dan memiliki beberapa keutamaan, yakni bahasanya Al-Qur'an, bahasanya penghuni surga, bahasanya para nabi, dan beberapa keutamaan lainnya.¹

Bahasa Arab adalah bahasa asing yang sejak dulu sudah diajarkan di Indonesia terutama sekolah berdasar agama mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi negeri. Pengajaran bahasa Arab selain menekankan pada pembelajaran komunikatif juga menekankan pada penguasaan tata bahasa (*qawaid*) dan terjemahan dan lebih khusus lagi pada sintaksis (*nahwu*). Penekanan pada *nahwu* ini mengharuskan pembelajar memahami makna dan fungsi istilah-istilah yang terdapat dalam buku *nahwu*, seperti *jumlah fi'liyyah* (klausa verbal) yang memiliki struktur *fi'il* (verba/predikat), *fa'il* (pelaku/subjek), dan *maf'ul bih* (obyek), *fi'il majhul* (verba/predikat) dan *naib fa'il* (pelaku/subjek), dan juga *jumlah ismiyyah* (klausa nominal) yang memiliki struktur *mubtada* (subjek) dan *khobar* (predikat),

kaana dan *khabarkanya*, dan *inna* dan *khabarkanya*.²

Mempelajari Ilmu Nahwu masih menjadi hal yang membingungkan pada saat ini, karena menurut pandangan banyak orang bahwa Ilmu Nahwu adalah salah satu ilmu yang sulit untuk dipelajari, mengingat Ilmu Nahwu mempelajari tentang kaidah-kaidah Bahasa Arab. Tuntutan untuk mengerti dan memahami Ilmu Nahwu sangat penting jika ingin bisa menggunakan Bahasa Arab dengan tatanan bahasa yang benar, selain itu upaya sudah banyak dilakukan namun hasilnya masih sama belum menunjukkan perubahan yang signifikan terutama pada hasil pembelajaran sintaksis atau Ilmu Nahwu.³ Hal senada juga disampaikan oleh Tufiqurrohman dalam artikelnya bahwa belajar ilmu nahwu atau gramatikal bahasa Arab memang sulit. Barangkali, bukan hanya dalam tatabahasa Arab saja yang sulit, dalam bahasa lainpun ilmu tatabahasa sering dianggap sebuah momok.⁴

Dalam materi Ilmu Nahwu ini ada pembahasan tentang mansubaatul asma' (isim-isim yang dibaca nashab), salah

¹Imaduddin Sukamto dkk, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, Yogyakarta: Nuansa Aksara Grup, 2000, Hal : II

²Dedi Supriyanto, *Perbandingan Struktur Klausa Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Indonesian Journal Applied Linguistic Review, Volume I, Nomor 1 2016. Hal 1

³Wulan Nuranggraini, *Perancangan Media Pembelajaran Ilmu Nahwu Berbasis Multimedia*, Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. Hal 1

⁴Taufiqurrohman, *Problema Istilah dalam Ilmu Nahwu*, <https://www.taufiq.net/2010>. Diakses pada hari Senin 17 Mei 2019.

satunya yaitu ma'ul bih atau dalam istilah bahasa Indonesianya dikenal dengan Obyek, struktur kalimat maf'il bih ini menjadi kajian yang terpenting dalam kajian sintaksis karena menjadi unsur yang membentuk sebuah kalimat baik itu kalimat aktif maupun pasif.

Obyek menjadi salah satu pembahasan dalam tata bahasa Indonesia yang berfungsi untuk membentuk kalimat dasar pada kalimat yang berpredikat transitif, memperjelas makna kalimat, dan membentuk satu kesatuan atau kelengkapan pikiran.⁵

Setiap bahasa pastinya mempunyai tata bahasa yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, dan perbedaan inilah yang dapat menimbulkan kesulitan dan kesalahan didalam memahami sintaksis bahasa Arab. Oleh karena itu, analisis tentang studi komparatif-kontrastif antara sintaksis: frasa, klausa, dan kalimat bahasa Arab dan bahasa Indonesia perlu diperlukan sebagai salah satu upaya untuk menemukan persamaan dan perbedaan sintaksis antara dua bahasa tersebut, karena seseorang yang mempelajari bahasa asing selalu mengaitkan bahasa yang dipelajarinya dengan bahasa yang digunakan sehari-hari.⁶ Analisis Kontrastif yaitu suatu cabang ilmu

Linguistik yang mengkaji perbandingan dua bahasa atau lebih dengan tujuan untuk menemukan perbedaan-perbedaan dan persamaan bahasa tersebut.

Melihat latar belakang di atas, maka penulis akan memaparkan dalam penelitian ini, Perbandingan Struktur Obyek pada Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Penelitian Analisis Kontrastif dalam Koran *Al-Jazirah* dan Koran Tempo) dengan harapan akan ditemukannya perbedaan dan persamaan tentang obyek atau maf'ul bih sehingga seorang pembelajar akan mudah memahami struktur kalimat tersebut dalam teks-teks dengan tema yang berbeda-beda.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Data penelitian berupa struktur obyek bahasa Arab yang ada dalam koran *Al-Jazirah* Online dan struktur obyek bahasa Indonesia dalam koran Tempo. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan teknik catat.

Adapun prosedur analisis data yang pertama yaitu menganalisis struktur obyek bahasa Indonesia, kedua menganalisis struktur obyek bahasa Arab, ketiga mencari persamaan struktur obyek bahasa Indonesia dan bahasa Arab, keempat mencari perbedaan struktur obyek bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Pemeriksaan keabsahan data

⁵Ahmad HP, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, Tangerang : Pustaka Mandiri, 2012, Hal : 50

⁶Asy'ari, *Komparasi Nahwu dalam bahasa Arab dan Sintaksis dalam bahasa Indonesia pada Mahasiswa PBA IAIN Palu*, Jurnal Istiqra, Vol 4, No 2, Desember 2016.

penelitian ini dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, tilikan ahli linguistik dan pengecekan rekan sejawat.

Hasil dan Pembahasan

Dari data yang diperoleh maka dihasilkan temuan penelitian bahwa dalam bahasa Indonesia ditemukan struktur obyek sebagai berikut: (1) **Obyek Penderita**; Langkah pemerintah seusai pemungutan suara bisa menyeret mundur praktik berdemokrasi di negara ini, Pemerintah melegalkan tindakannya, Kubu penantang yang kalah dalam perolehan suara memang meneriakkan protes, Mereka menyatakan menolak perhitungan suara yang tengah dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum, Calon Presiden Prabowo Subianto mengatakan akan menolak hasil pemilu, Pernyataan-pernyataan kubu prabowo menghadapi hasil pemungutan suara jelas berlebihan, Prabowo juga tak patut memprovokasi massa, Tim ini melanggar prinsip persamaan, kehadiran tim hukum ini berpotensi mendorong penyalahgunaan pasal-pasal tersebut secara masif, Mantan Panglima Angkatan bersenjata ini akan menutup media yang dianggap membantu melakukan pelanggaran hukum, Undang-undang menjamin hak setiap warga negara, (2) **Obyek Penyerta**; Presiden Jokowi menyatakan sedang membuka dialog dengan Prabowo.

Adapun dalam struktur bahasa Arab ditemukan struktur obyek: (1) **Obyek yang nyata**; waajihatha, ta'siiriha, la'ibahu, sahadaha, aqduhu. (2) **Obyek yang tidak nyata**; *akkada almuhandisu al-faalih 'ala hadfi al-mustarak*, waqoat al-mamlakatu dhohitaha, watholaba ma'alihi fii kalimati duwalil 'alam, tuassiru 'ala imdadati at-toqoh ila al-alam, wa akkadat al-lajanah alwujariyyati almustarokah li muraqabati ittifaki hofdhil intaji.

Berdasarkan dari data bentuk struktur obyek yang telah diperoleh dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Arab ditemukan adanya persamaan dan perbedaan diantara kedua bentuk struktur obyek tersebut. dari persamaan dan perbedaan kedua bentuk struktur tersebut dapat diprediksikan kesulitan-kesulitan pembelajaran dalam mempelajari bentuk struktur obyek bahasa Arab.

Dalam contoh obyek kalimat bahasa Indonesia diatas didapati ada dua bentuk yaitu obyek penderita dan penyerta. Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa semua kata yang menjadi obyek penderita tersebut menjadi sasaran langsung dari perbuatan atau tindakan yang dinyatakan oleh subyek dan mempunyai ciri tidak didahului oleh kata depan, sementara, untuk obyek penyerta dapat dipahami bahwa kata yang menjadi obyek ini menunjukkan adanya keterlibatan obyek bersama subyek dalam melakukan atau mengalami sesuatu

pekerjaan. Adapun bentuk obyek kedua jenis obyek ini adalah kata benda dan letak urutannya berada sesudah predikat.

Sedangkan dalam kalimah bahasa Arab ditemukan juga dua bentuk obyek/maf'ul bih yaitu maf'ul bih yang nyata (*shorih*) dan tidak nyata (*ghoiru shorih*). Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa semua kata yang menjadi maf'ul bih shorih itu bentuk ada dan nyata dalam penulisan sebuah kalimat, dan bentuknya berupa kata benda (isim), sementara untuk maf'ul bih ghoiru shorih itu bentuknya tidak ada dalam penulisan sebuah kalimat dan bentuknya juga tidak berwujud kata benda (isim) akan tetapi dalam bentuk yang lain seperti jer majrur, jumlah fi'liyyah, dan susunan dhorof.

Adapun hasil analisis menggunakan alat sintaksis berupa **urutan kata**, pada contoh obyek dari bahasa Arab ditemukan struktur obyek wajaahathā (*tantangan yang dihadapinya*) obyek pada kalimat ini berada setelah kata kerja (predikat) yang berupa *waajaha* dan yang menjadi obyek adalah berupa huruf haa, kata ganti atau dhomir muttasil yang takdirannya adalah hiya, selain itu juga terdapat struktur obyek bahasa Arab dengan cara mendahulukan obyek sebelum subyek dan predikat seperti dalam kalimat *kam muhandisan tahtaju!* (berapa arsitek yang dibutuhkan), yang menjadi obyek disini adalah kata kam yang mana kam disini menjadi maf'ul bih yang

didahulukan yang mempunyai makna betapa banyak yang digunakan untuk memberikan kabar atau informasi dan tidak perlu membutuhkan jawaban, kedua bentuk urutan struktur obyek ini sesuai dengan teori sintaksis yang dijelaskan oleh Syamsuddin Muhammad bin Muhammad Ar-Ra'ini, bahwa urutan maf'ul bih itu asalnya terletak setelah bentuk fa'il (subjek) akan tetapi pada kondisi-kondisi tertentu maf'ul bih itu didahulukan dari subjek dan predikatnya⁷.

Dalam struktur bahasa Indonesia juga ditemukan susuna urutan obyek yang didahului oleh bentuk kata kerja seperti dalam kalimat: Pemerintah melegalkan tindakannya, kata yang menjadi obyek adalah tindakannya, terletak setelah bentuk kata kerja “melegalkan”, sedangkan untuk contoh obyek yang didahulukan tidak ditemukan bahkan tidak didapati dalam bahasa indonesia obyek yang diletakkan pada awal sebuah kalimat, hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Ngusman Abdul Manaf.⁸

Hasil analisis menggunakan alat sintaksis berupa **bentuk kata**, maka pada bentuk obyek yang ditemukan pada contoh bahasa Arab kalimat *الذي أخرجته المجموعة* (kemajuan besar yang diperoleh oleh organisasi), kata yang menjadi obyek disini

⁷Syamsuddin Muhammad bin Muhammad Ar-Ra'ini, *Muthammimah Al-Ajrumiyyah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010, Hal: 102

⁸Ngusman Abdul Manaf, *Sintaksis: Teori dan Penerapannya dalam Bahasa Indonesia*, Padang: Sukabina Press, 2009, Hal : 80

adalah kata ganti berupa huruf ha yang mentakdirkan dhomir huwa, maka jenis obyeknya masuk dalam kategori maf'ul bih yang tidak nyata, seperti yang telah dijelaskan diatas, selain itu kalimat atau jumlah وأكدت اللجنة الوزارية المشتركة لمراقبة اتفاق خفض الإنتاج (*wa akkadat al-lajannah alwujariyyati almustarokah li muraqabati ittifaki hofdhil intaji.*) yang menjadi maf'ul bih dari jumlah tersebut adalah kalimat yang tersusun dalam susunan tarkib jar majrur, yaitu kalimat yang diawali oleh huruf jar, sehingga obyek yang bentuknya seperti ini masuk pada kategori obyek yang *ghoiru shorih* atau tidak nyata, bentuk yang seperti sangatlah berbeda dengan obyek yang sebelumnya, dalam pembahasan tatabahasa Arab obyek yang seperti ini tidak jelas tanda-tanda keobjekannya ketidak-jelasannya disebabkan karena objek ini tersusun dari jer majrur, jumlah fi'liyah atau idhofah.

Pada contoh kalimat diatas lafadh أكدت merupakan kata kerja (fi'il) yang secara arti menunjukkan muta'addi (transitif). Oleh karena itu, dia membutuhkan objek yang berupa jer majrur pada lafadh *li muraqabati ittifaki hofdhil intaji*, huruf lam ini menjadi huruf jar dan setelahnya adalah isim majrur. Perlu diketahui, tidak selalu jer majrur itu menjadi maf'ul buh (objek). Ketentuan jar majrur dapat dijadikan objek yang *ghoiru shorih* apabila jatuh setelah fi'il mutaaddi, sedang fi'il mutaaddi tersebut tidak

memiliki maf'ul bih yang *shorih* sehingga – mau tidak mau- jer majrur yang jatuh sesudahnya yang dijadikan sebagai objek. Akan tetapi apabila yang jatuh setelah fi'il muta'addi tersebut masih ada yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai objek yang *shorih*, maka harus lebih didahulukan sehingga jaer majrurnya dianggap sebagai jer majrur biasa. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Al-Gholayani.⁹

Dalam contoh kalimat bahasa Indonesia juga ditemukan bentuk obyek berikut ini: Mereka menyatakan menolak perhitungan suara. Kata yang menjadi objek adalah perhitungan suara, kata ini berupa kata benda dan sebelumnya tidak diawali oleh kata depan kemudian letaknya juga setelah kata kerja transitif dan ketika kalimat dini dipasifkan objeknya bisa bisa berfungsi menjadi subjek kalimat. Sedangkan untuk objek kategori penyerta yaitu: Pemerintah terkesan membesar-besarkan ancaman para tokoh yang dipantau. Dalam kalimat ini yang menjadi objek adalah kata ancaman kata ini berupa kata benda dan sebelumnya tidak diawali oleh kata depan kemudian letaknya juga setelah kata kerja transitif dan ketika kalimat dini dipasifkan objeknya bisa bisa berfungsi menjadi subjek kalimat, yang membedakan dengan contoh

⁹Syekh Musthofa Al Gholayani. *Jami ad Durus*. Mesir: Asyruq ad Dauliyyah. Jilid 1-3, 2008 Hal: 120

objek sebelumnya adalah, kata ancaman tersebut menjadi objek yang menyertai subjek dalam melakukan atau mengalami suatu pekerjaan dan mempunyai makna sebuah alat. Hal ini sesuai dengan teori Ngusman Abdul Manaf.¹⁰

Berdasarkan analisis temuan dalam penelitian ini maka dapat dideskripsikan bahwa persamaan dan perbedaan struktur objek bahasa Arab dan bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa dari segi urutan kata atau penyusunan kata struktur objek bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan. Berikut ini tabel perbedaan struktur objek bahasa Arab dan Indonesia.

Tabel 1
Perbedaan Struktur Obyek bahasa Arab dan bahasa Indonesia

Alat Sintaksis	Struktur Objek bahasa Arab	Struktur Objek bahasa Indonesia	Perbedaan
Urutan Kata	<p>كم مهندساً تحتاج!</p> <p><i>Kam Muhandisan tahtaaju!</i></p> <p>Betapa banyaknya arsitektur yang dibutuhkan!</p>	Pemerintah melegalkan tindakannya	Struktur objek bahasa Arab terletak di awal kalimat sebelum predikat dan subjek, sedangkan struktur objek bahasa Indonesia pas terletak setelah kata yang menjadi predikat transitif dan tidak bisa diletakkan diawal sebuah kalimat.
	<p>أيهم تكريم أكبر</p> <p><i>Ayyuhum tukrim Ukrim</i></p>	-	Bentuk objek kalimat ini adalah berupa isim Syarat

	Manapun mereka, yang engkau hormati maka saya akan hormati.		yang letaknya berada di awal kalimat, maka posisi maful bih harus mendahului fi'il dan failnya. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan seperti ini.
	<p>من أكرمت؟</p> <p><i>Man Akramta?</i></p> <p>Siapakah yang engkau hormati?</p>	-	Bentuk objek kalimat ini adalah berupa isim Istifham (kata tanya) yang letaknya berada di awal kalimat, maka posisi maful bih harus mendahului fi'il dan failnya. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan seperti ini.
	<p>أكرمت موسى سلمى</p> <p>'Allama musa 'isa</p> <p>Salma memuliakan musa.</p>	-	Untuk memahami kalimat ini mana yang menjadi subjek dan objek, serta menjadi keraguan dengan sebab tidak diketahui i'rob kalimat tersebut, maka solusinya adalah dengan mendahulukannya maf'ulnya. dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan seperti ini.

Pada tabel 1 di atas berdasarkan analisis menggunakan urutan kata maka terlihat adanya perbedaan. Perbedaan antara

¹⁰Ngusman Abdul Manaf, *Ibid*.

struktur objek Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dapat di lihat jenis kata tanya (Isim Istifham), Isim Syarat, Kam Khobariyyah, dan tidak diketahuinya dalil i'rob fa'il dan maf'ul. Sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan hal-hal seperti itu.

Kalimat dalam bahasa Arab dikenal mempunyai bentuk i'rob yang berbeda-beda tergantung amil atau faktor yang ada, begitu juga dengan struktur maf'ul bih yang sudah diketahui sebagai salah satu isim (kata benda) yang bentuk 'i'robnya adalah nashob sehingga hal ini sangat mempengaruhi penyusunan objek dalam suatu kalimat, akan tetapi hal ini berbeda dengan struktur objek yang ada dalam bahasa Indonesia yang tidak ditemukan istilah I'rob dan tidak ada pula aturan-aturan untuk mendahulukan subjek dan predikatnya.¹¹

Kemudian dari segi bentuk kata, struktur objek bahasa Arab memiliki persamaan dengan objek dalam bahasa Indonesia yaitu sama-sama menggunakan bentuk kata benda (isim). Berikut ini tabel persamaan struktur obyek bahasa Arab dan Indonesia.

Tabel 2
Persamaan Styruktur Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Alat Sintaksis	Struktur Objek Bahasa Arab	Struktur Objek Bahasa Indonesia	Persamaan
Bentuk Kata	الذي أخرجته المجموعة <i>Alladzi Ahrajathu al- majmuah</i> <i>Yang dikeluarkan oleh organisasi</i>	Mereka menyatakan menolak <u>perhitungan suara</u>	Yang menjadi Struktur objek bahasa Arab, bentuk katanya adalah kata benda, begitu juga bentuk objek dalam kalimat indonesia tersebut adalah kata benda
	أكد المهندس الفالح على الهدف المشترك <i>Akkada al muhandisu al falih 'ala al hadfi al mustarok.</i> Arsitek Alfalih menguatkan tujuan kerjasama.	Tim ini melanggar <u>prinsip persamaan.</u>	Yang menjadi Struktur objek bahasa Arab, bentuk katanya adalah kata benda, begitu juga bentuk objek dalam kalimat indonesia tersebut adalah kata benda
	من عدم تأثيرها <i>Min 'adami ta'siriha.</i> Tanpa ada pengaruhnya.	Pasa-pasal peninggalan Belanda yang bisa mendakwah <u>aktivitas politik.</u>	Yang menjadi Struktur objek bahasa Arab, bentuk katanya adalah kata benda, begitu juga bentuk objek dalam kalimat indonesia tersebut

¹¹Ulin Nuha, *Super Kilat Kuasai Bahasa Arab*, Yogyakarta : Diva Press, 2017, Hal : 20

			adalah kata benda
	<p>الواجب اتباعها</p> <p><i>Alwaaqibu ittiba'uha.</i></p> <p>Wajib mengikutinya.</p>	<p>Prabowo juga tak patut memprovokasi <u>massa</u>.</p>	<p>Yang menjadi Struktur objek bahasa Arab, bentuk katanya adalah kata benda, begitu juga bentuk objek dalam kalimat indonesia tersebut adalah kata benda</p>
	<p>المقرر عقده في يوليو ٢٠١٩.</p> <p><i>Almuqorraru 'aqodahu fi yuliyu 2019.</i></p> <p>Keputusan yang dilaksanakan oleh negara pada bulan juli 2019.</p>	<p>Undang-undang Dasar 1945 menjamin <u>hak setiap warga negara</u>.</p>	<p>Yang menjadi Struktur objek bahasa Arab, bentuk katanya adalah kata benda, begitu juga bentuk objek dalam kalimat indonesia tersebut adalah kata benda.</p>

Dari tabel 2 di atas, berdasarkan analisis menggunakan bentuk kata maka dapat diketahui bahwa struktur bahasa Arab yaitu: *Alladzi Ahrajathu al-majmuah* الذي أخرجته المجموعة Yang dikeluarkan oleh organisasi, memiliki bentuk objek yang sama dengan bentuk objek seperti dalam kalimat bahasa Indonesia yaitu Mereka menyatakan menolak perhitungan suara, kedua objek dalam contoh bahasa Arab dan bahasa Indonesia semuanya menggunakan bentuk kata benda. Oleh karena itu objek

bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki persamaan dalam bentuk kata yaitu menggunakan kata benda. Selain itu di dalam bahasa Arab bentuk objek bisa lebih dari satu kata begitupula dalam bahasa Indonesia, struktur objek dalam bahasa Arab memiliki kata kerja transitif (kata yang membutuhkan objek) begitu juga dalam bahasa Indonesia.

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat diprediksi kesulitan pembelajaran struktur objek bahasa Arab siswa, oleh karena itu pembahasan objek bahasa Arab dengan segala kelebihanannya menyebabkan pembelajaran sintaksis bahasa Arab dapat mengalami kesulitan dan kesalahandalam mempelajari hal tersebut.

1. Objek bahasa Arab memiliki jenis yang berbeda yaitu ada jenis objek yang jelas dan tidak jelas. Hal ini memungkinkan seseorang yang mempelajari objek ini menjadi sulit memahami karena kedua jenis tersebut jelas memiliki perbedaan yang mencolok, dan ini sangatlah berbeda sekali dengan bentuk objek dalam tata bahasa Indonesia.
2. Selain itu, dalam segi urutan objek dalam bahasa Arab, tidak selamanya objek berada setelah predikat atau kata kerja transitif pada kondisi tertentu objek itu berada di awal kalimat atau mendahului subjek dan predikat, hal inilah yang membuat pembelajar akan mengalami kesulitan karena dalam bahasa pertama mereka tidak dijumpai hal seperti ini.

Simpulan

Dari paparan di atas dapat disimpulkan persamaan struktur objek bahasa Arab dan bahasa Indonesia, persamaan tersebut menyangkut jenis kata yang digunakan yaitu sama-sama kata benda baik itu dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa Arab. Adapun perbedaan struktur objek kedua bahasa tersebut dapat dilihat dari urutan penempatan objek, dalam bahasa Arab objek bisa saja mendahului subjek dan predikat tidak harus berada setelah predikat, namun dalam bahasa Indonesia tidak seperti itu, objek itu harus terletak setelah predikat yang dihdahului oleh bentuk subjek.

Daftara Pustaka

- Ahmad HP, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, Tangerang: Pustaka Mandiri, 2012.
- Asy'ari, *Komparasi Nahwu dalam bahasa Arab dan Sintaksis dalam bahasa Indonesia pada Mahasiswa PBA IAIN Palu*, Jurnal Istiqra, Vol 4, No 2, Desember 2016.
- Dedi Supriyanto, *Perbandingan Struktur Klausa Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Indonesian Journal Applied Linguistic Review, Volume I, Nomor 1 2016.
- Imaduddin Sukanto dkk, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, Yogyakarta: Nuansa Aksara Grup, 2000.
- Ngusman Abdul Manaf, *Sintaksis: Teori dan Penerapannya dalam Bahasa Indonesia*, Padang: Sukabina Press, 2009.
- Syamsuddin Muhammad bin Muhammad Ar-Ra'ini, *Muthammimah Al-Ajrumiyyah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Syekh Musthofa Al Gholayani. *Jami ad Durus*. Mesir: Asyruq ad Dauliyyah. Jilid 1-3, 2008.
- Ulin Nuha, *Super Kilat Kuasai Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- Wulan Nuranggraini, *Perancangan Media Pembelajaran Ilmu Nahwu Berbasis Multimedia*, Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Taufiqurrohman, *Problema Istilah dalam Ilmu Nahwu*, <https://www.taufiq.net/2010>. Diakses pada hari Senin 17 Mei 2019.